

Perencanaan dan Perancangan *Art Center* di Kota Kupang dengan Pendekatan Transformasi Bentuk Arsitektur Dawan

Theodora M. C. Tualaka¹⁾, Ariency K. A. Manu²⁾, P. M. Setya Rahayu³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT

Abstrak

Seni merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan seni yang meningkat dari masa ke masa serta kurang pengetahuan tentang kesenian daerah membuat kesenian kurang berkembang. Berdasarkan masalah tersebut maka dibutuhkan sebuah fasilitas secara terpusat yang dapat menampung aktifitas kesenian dengan pemanfaatan bangunan tradisional daerah sendiri sebagai potensi untuk memperkenalkan budaya daerah secara luas dan sebagai identitas masyarakat itu sendiri. Tugas akhir ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah fasilitas terpusat yang dapat menampung kegiatan dan apresiasi masyarakat baik dari daerah sendiri maupun dari luar daerah serta penggunaan arsitektur tradisional sebagai pengenalan arsitektur tradisional kemasyarakat luas, juga diharapkan dapat mawadahi, menggali, menumbuhkembangkan, mengangkat, menampilkan menginformasikan, dan melestarikan seni budaya, dari kesenian yang berbentuk tradisional sampai dengan modern sebagai hasil kreatifitas dan aktifitas para seniman di masyarakat. Tahap-tahap yang dilakukan dimulai dari tahap pra penelitian, tahap penelitian dan tahap desain. Konsep atau pendekatan yang digunakan adalah transformasi bentuk, dimana rumah adat masyarakat suku Dawan *lopo* dan *umekabubu* ditransformasikan kefasilitas-fasilitas kesenian yaitu auditorium, kelas seni dan bioskop, dan pola perkampungan adatnya ditransformasikan bentuknya ke pola penataan massa bangunan dalam *site*. Penerapan pendekatan transformasi bentuk ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah.

Kata-kunci : Pusat seni, transformasi bentuk, Arsitektur Dawan

Abstract

The arts and human life activities are inseparable. Decrease of the knowledge about regional arts has made lack of developed although the development of art has been increasing rapidly from time to time. Based on these problems, centralizing the facility that can accommodate art activities will be needing, neither by utilizing the traditional buildings of the region nor as the potential way to introducing regional culture nor for the identity of the community itself. This final project was aimed to centralize the facility that can accommodate each activities, also as the appreciation of the community itself, both from the region and from the outside region. Neither the using of traditional architecture as an introduction to wider communities, the facility is also expected to accommodating, exploring, developing, lifting, informing, nor preserving cultural arts, from traditional art forms into modern forms as the result of the creativity and activities from the community. The steps of this final project are including pre-research, research and design. The concept of this final project is using the form transformation, neither by transforming the traditional house of Dawan named lopo and umekabubu up into the art facilities nor transforming the facilities including auditoriums, art class, cinema and the traditional patterns of the village up into mass buildings pattern can be seen on the site plan. The approach of this application of form transformation are expecting to solve the problems above as the result.

Keywords : Art center, transformation, Dawan Architecture

Kontak Penulis

Theodora M. C. Tualaka
Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik,
Universitas Nusa Cendana
Jalan Adisucipto, Kota Kupang, NTT, 85001
Telp : 085339008001
E-mail : tualaka.murni@gmail.com

Pendahuluan

Keberadaan seni dalam kehidupan manusia sangat penting dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Senilahir dari ekspresi manusia dari segala bentuk keindahan. Keanekaragaman seni di Indonesia sendiri sangatlah beragam. Namun kurangnya fasilitas yang terpusat, membuat seni itu sendiri kurang berkembang.

Masyarakat Indonesia memiliki beragam kesenian, Masing-masing kesenian tersebut memiliki identitas masing-masing. Kupang sebagai ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki beragam identitas daerah yang perlu untuk diperkenalkan terhadap masyarakat luas. Salah satu identitas daerah suku terbesar di Kupang adalah suku Dawan.

Banyaknya minat dan bakat terhadap seni, kebutuhan akan fasilitas kesenian secara terpusat dan perlunya pengenalan terhadap kesenian tradisional serta modern, menjadi latar belakang dibutuhkan *art center* yang menampilkan ciri khas arsitektur masyarakat setempat.

Metode

Data yang diperoleh berdasarkan fakta lapangan. Fakta dan permasalahan yang diperoleh dikaji dengan studi literatur, wawancara, studi banding, survei lapangan serta pendekatan konsep. Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan konsep perancangan dan konsep transformasi yang kemudian dijadikan dasar desain perancangan.

Hasil dan Pembahasan

(1) Konsep Desain

Transformasi adalah perubahan bentuk dimana sebuah bentuk dapat mencapai tingkat tertinggi dengan jalan menanggapi banyaknya pengaruh-pengaruh eksternal dan internal yang mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses mengandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan (Antoniades, 1990).

Dalam proses transformasi terdapat 3 macam strategi yaitu

- Strategi Tradisional (*Traditional*): Evolusi Progresif dari suatu bentuk melalui langkah-langkah penyesuaian yang dibatasi oleh faktor-faktor eksternal dan internal, serta faktor artistik dan sikap serta pandangan arsitek berkenaan dengan batasan biaya dan kriteria pragmatis lainnya.
- Strategi Adopsi (*Borrowing*): Berdasar pada substansi dari luar bidang arsitektur seperti seni lukis, patung, artefak, dan juga dari mempelajari 2 atau 3 dimensi sengan tetap berpegang pada interpretasi mengenai fungsi.
- De-Construction* atau *De-Composition*: strategi dekonstruksi membongkar seluruh struktur menjadi bagian-bagian kecil dalam rangka menemukan suatu cara dan kemungkinan-kemungkinan penggabungan baru, untuk menciptakan struktur dan komposisi yang

berbeda. Dari ketiga transformasi tersebut transformasi yang digunakan adalah transformasi adopsi atau *borrowing*. Transformasi ini digunakan untuk menampilkan dan memperkenalkan Dawan sebagai identitas masyarakat.

(2) Konsep Transformasi

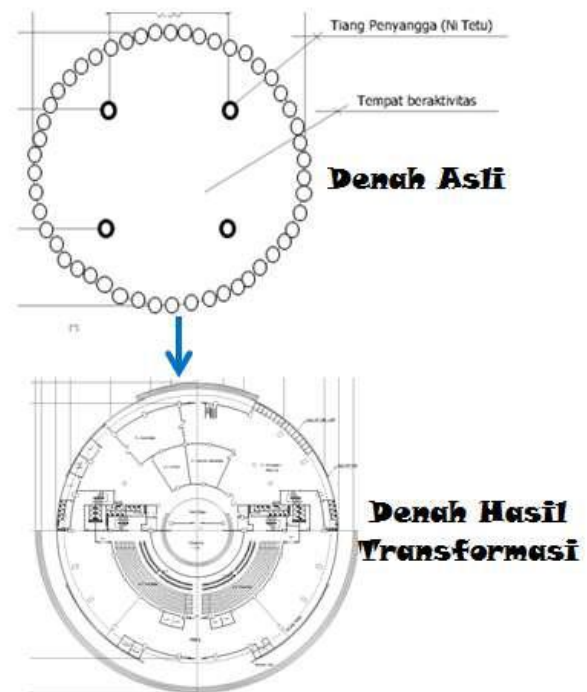
Dalam perancangan ini, fasilitas-fasilitas yang direncanakan yaitu auditorium, kelas seni, bioskop dan *food court*. Pada dasarnya ada tiga hal yang mempengaruhi desain yaitu:

- Bentukan denah melingkar diambil dari bentukan denah rumah adat suku Dawan.
- Tampilan yang mengambil tampilan rumah adat suku Dawan yang di transformasikan bentuknya.
- Pola penataan massa bangunan yang mengambil bentukan penataan pola perkampungan suku Dawan.

Proses transformasi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

(a) Transformasi Bentuk Pada Denah

Denah dasar rumah adat suku Dawan yaitu *lopo* dan *umekabubu* berbentuk bulat. Transformasi yang diambil dari rumah adat suku Dawan adalah bentukan dasar denah yaitu lingkaran dan keempat tiang penyangga yang ditransformasikan pada bangunan sebagai struktur ekspos penyangga dinding.



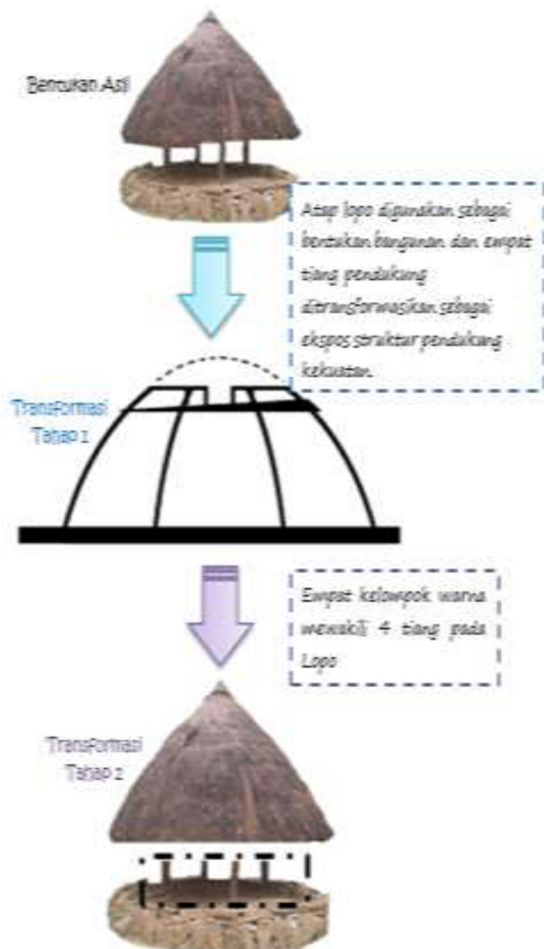
Gambar 1. Proses Transformasi Denah Rumah Adat Dawan Pada Denah Bangunan

(b) Transformasi Bentuk Fasilitas

Fasilitas yang direncanakan yang menerapkan transformasi bentuk dapat dilihat pada halaman selanjutnya

(1) Auditorium

Transformasi bentuk yang diterapkan pada auditorium adalah *lopo* yaitu rumah adat suku Dawan yang umumnya diperuntukan bagi kaum lelaki. *Lopo* memiliki fungsi sebagai tempat menerima tamu dan melakukan pertemuan atau upacara adat.



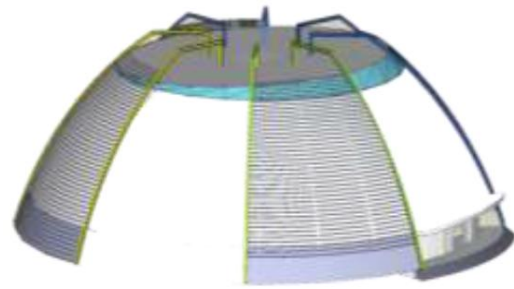
Gambar 2. Proses Transformasi *Lopo* pada Auditorium

Proses transformasi ini terbagi menjadi 2 tahap. Dimana tahap pertama yaitu mentransformasikan bentuk kerucut atap *lopo* sebagai bentuk bangunan. Sedangkan pada tahap kedua, keempat tiang pada *lopo* ditransformasikan menjadi struktur ekspos struktur pendukung kekuatan dinding.

Dari tahap tersebut, maka hasil desain yang didapat adalah sebagai berikut.

(2) Kelas Seni dan Bioskop

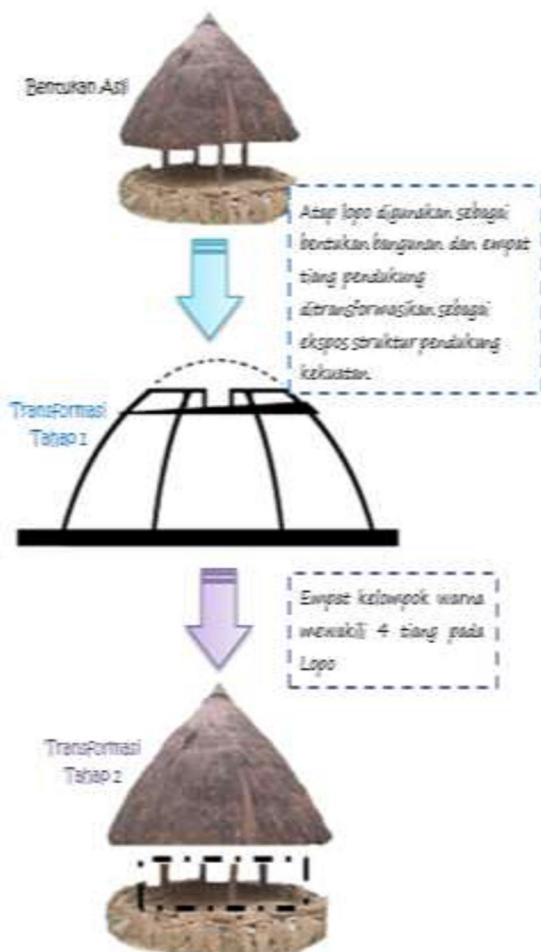
Transformasi bentuk yang diterapkan pada kelas seni dan bioskop adalah *umekabubu* yaitu rumah adat suku Dawan yang diperuntukan bagi kaum wanita.



Tabel 3. Hasil Transformasi *Lopo* Pada Auditorium

Umekabubu ini berfungsi sebagai tempat berkumpulnya keluarga, tempat beristirahat, memasak dan lain sebagainya.

Tahap transformasi pada fasilitas kelas seni dan bioskop terbagi menjadi dua tahap yaitu



Gambar 4. Proses Transformasi *Umekabubu* pada Kelas Seni dan Bioskop

a. Tahap pertama

Bagian atap *umekabubu* ditransformasikan tanpa menghilangkan bentuk dasar atap yang menyerupai jamur merang.

b. Tahap Kedua

Struktur rangka pada *umekabubu* ditransformasikan menjadi struktur ekspos penahan dinding.

Proses transformasi makna juga dilakukan pada bangunan kelas dan bioskop. Proses ini yaitu pintu masuk pengunjung tetap menggunakan satu pintu masuk utama namun diberi aksan/penekanan.

Hasil desain dari transformasi tersebut adalah sebagai berikut.

(3) *Food Court*

Food court merupakan hasil pengabungan bentuk dari auditorium, kelas seni dan bioskop.

(c) Transformasi Pada Site

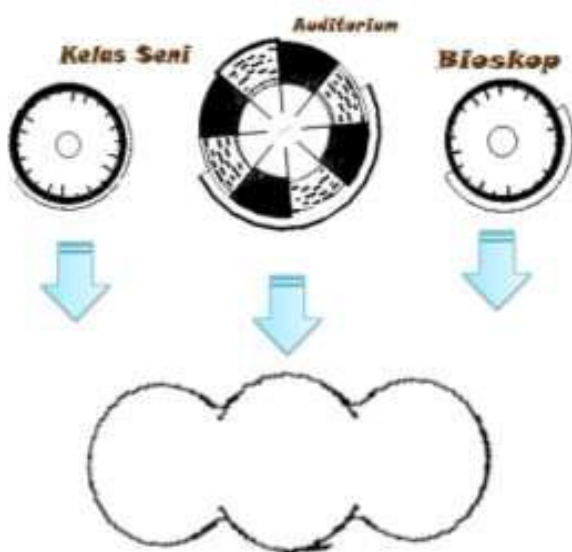
Transformasi bentuk pada *site* yang digunakan adalah pola perkampungan adat suku Dawan yang memiliki pola



Gambar 5. Hasil Transformasi *Umekabubu* Pada Kelas Seni dan Bioskop

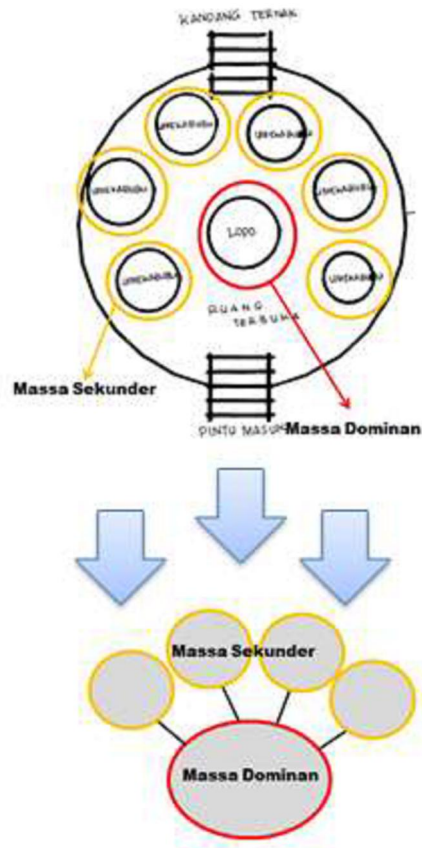
terpusat dengan satu massa dominan (*lopo*) dikelilingi oleh beberapa massa sekunder (*umekabubu*).

Massa dominan pada *site plan* adalah auditorium sedangkan massa sekunder adalah bangunan bioskop,

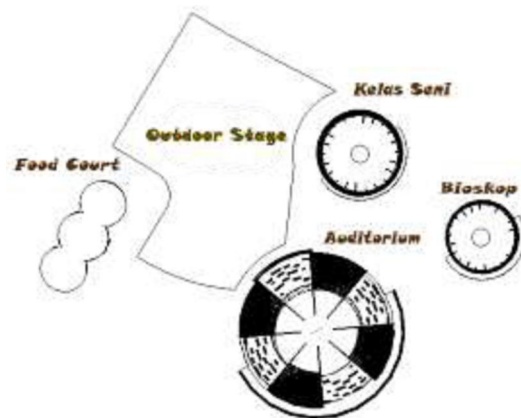


Gambar 6. Hasil Transformasi *Umekabubu* Pada Kelas Seni dan Bioskop

kelas seni, *outdoor stage* dan *food court*. Dari tahap transformasi tersebut, maka hasil yang di dapat adalah sebagai berikut.



Gambar 7. Hasil Transformasi *Umekabubu* Pada Kelas Seni dan Bioskop



Gambar 8. Hasil Transformasi *Massa Bangunan Dalam Site*

Penutup

Hasil desain yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Daftar Pustaka

Antoniades, Anthony C. (2019). *Poetics of Architecture*:



Gambar 9. Site Plan



Gambar 10. Auditorium



Gambar 11. Kelas Seni



Gambar 12. Bioskop

Theory of design. New York: Van Nostrand.

Boarbent, Geoffrey, Richard Bunt, and Chales Jenks.
(1980). *Sign, Symbol, and Architecture*, New York:
Jhon Wiley and Sons.

Ching, Francis D.K. (1979) *Form,Space,and Order*; Van
Nostrand Reinhold Company; New York.

De Chiara, Joseph. (1993). *Time Server Standard For
Building Types*. McGraw Hill. New York.